

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian secara global, dengan kontribusi sekitar 74% dari seluruh kematian di dunia menurut *World Health Organization* (WHO). Salah satu PTM yang paling banyak menyebabkan kematian adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), yaitu penyakit paru kronis yang ditandai oleh hambatan aliran udara yang bersifat progresif dan tidak sepenuhnya dapat kembali normal. (COPD, WHO 2026).

Secara global, PPOK menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 3,4 juta kematian akibat PPOK, yang menjadikannya penyebab kematian ketiga di dunia. Selain itu, lebih dari 90% kematian PPOK pada usia di bawah 70 tahun terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan *Global Burden of Disease* (GBD) 2021, terdapat sekitar 213,4 juta kasus PPOK di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai lebih dari 3,7 juta jiwa dan beban disabilitas yang tinggi (GBD, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa PPOK tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga menurunkan kualitas hidup penderitanya dalam jangka panjang. (COPD, WHO 2026).

Di Indonesia, PPOK juga menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data WHO dan Kementerian Kesehatan RI, PPOK termasuk dalam 10 besar penyebab kematian di Indonesia, dengan angka kematian sekitar 28,8 per 100.000 penduduk. Penyakit ini banyak dialami oleh kelompok usia di atas 40 tahun dan sering tidak terdiagnosis sejak dini. Selain itu, data Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa prevalensi PPOK di Indonesia mencapai sekitar 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk. Faktor risiko utama masih didominasi oleh kebiasaan merokok yang tinggi, polusi udara dalam ruangan, serta paparan lingkungan kerja yang tidak sehat (Kementrian Kesehatan, 2021).

PPOK adalah kondisi di mana paru-paru mengalami peradangan kronis yang menyebabkan penyempitan saluran napas. Hal ini umumnya disebabkan oleh paparan jangka panjang terhadap gas iritan atau partikel kecil, terutama asap rokok. Penderita PPOK memiliki risiko yang lebih tinggi terkena penyakit jantung, kanker paru-paru, dan berbagai kondisi kesehatan lainnya. Emfisema dan bronkitis kronis adalah dua kondisi yang paling umum menyebabkan PPOK. Bronkitis kronis adalah peradangan pada saluran bronkus yang menghubungkan udara dengan kantong udara di paru-paru (alveoli), dan Emfisema adalah Penyakit paru-paru ini disebabkan oleh kerusakan dinding dan serat elastis pada alveoli

Gejala PPOK meliputi batuk kronis, produksi dahak, sesak napas, mengi, serta penurunan aktivitas fisik dan berat badan. Seiring perkembangan penyakit, penderita dapat mengalami keterbatasan aktivitas yang berdampak pada kualitas hidup, bahkan berisiko mengalami komplikasi seperti penyakit jantung dan gangguan sistemik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PPOK tidak hanya berdampak pada sistem pernapasan, tetapi juga pada kondisi kesehatan secara keseluruhan (Kementrian Kesehatan, 2021).

RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu rumah sakit rujukan memiliki peran penting dalam penanganan pasien PPOK, khususnya dalam pelayanan penyakit dalam. Tingginya angka pasien dengan gangguan pernapasan menuntut adanya upaya promotif dan preventif yang efektif, salah satunya melalui penyediaan media edukasi kesehatan yang mudah dipahami oleh pasien dan keluarga. Namun, media edukasi konvensional seperti leaflet seringkali kurang menarik perhatian masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media audio-visual seperti video animasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang kompleks.

Pemilihan topik Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dalam laporan ini didasarkan pada ajuan dan kebutuhan dari kepala serta anggota ruangan di Lantai 1 Instalasi Rawat Jalan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil koordinasi dan observasi awal di lapangan, PPOK merupakan salah satu kasus yang cukup sering ditemui di instalasi rawat jalan, terutama pada pasien dengan riwayat merokok dan usia lanjut.